

Pengaruh Iklim Madrasah terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Hasil Belajar Peserta Didik (Penelitian di MTs Negeri 2 Garut)

Asti Kusmiarti¹, Gugun Geusan Akbar², Nahdi Hadiyanto³

^{1,3}Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Garut

²Program Studi Magister Ilmu Administrasi Publik, Universitas Garut

¹24092121014@pasca.uniga.ac.id

²gugun.geusanakbar@uniga.ac.id

³nahdihadiyanto@uniga.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh iklim madrasah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan hasil belajar peserta didik di MTs Negeri 2 Garut. Sumber data diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 55 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling sensus, yaitu teknik sampling dimana semua anggota digunakan sebagai sampel. Metode analisis data menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) jenis software SmartPLS versi 3. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel iklim madrasah berpengaruh positif terhadap kinerja guru dengan nilai koefisien jalur 0,939 dan signifikan, dengan *P-value* < 0,05., iklim madrasah mampu menjelaskan variasi variabel kinerja guru sebesar 74,60%, kinerja guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar dengan nilai koefisien jalur 0,886 dan signifikan, dengan *P-value* < 0,05, iklim madrasah berpengaruh negatif terhadap kinerja guru dengan nilai koefisien jalur -0,023 dan tidak signifikan, dengan *P-value* < 0,05, kinerja guru dan iklim madrasah mampu menjelaskan variasi variabel hasil belajar sebesar 88,60%, dan kinerja guru signifikan sebagai variabel antara (*intervening*) antara variabel iklim madrasah dan kinerja guru dengan *P-value* < 0,05.

Kata Kunci: Iklim, Kinerja Guru, Madrasah.

1. Pendahuluan

Pendidikan jadi salah satu ujung tombak bagi mereka yang ingin mencapai keberhasilan dan kesuksesan. Pendidikan itu sendiri adalah suatu proses pembentukan, pengarahan dan pengembangan kompetensi seseorang, baik itu kompetensi akademik ataupun kompetensi non akademik (Hamdayama, 2022).

Pada saat ini pembelajaran sudah memasuki era baru yaitu era digital. Dimana pada era ini kegiatan pembelajarannya tidak hanya satu arah (*teacher centered*), era dimana penggunaan buku fisik dikurangi dan diganti dengan *e-book*, era dimana informasi dapat diperoleh dalam sekejap mata, dan era dimana kritikus muda banyak bermunculan karena mudahnya menemukan jawaban atau informasi yang valid. Dalam pandangan Islam, pendidikan berperan penting dalam kehidupan. Hal itu sebagai halnya tercantum dalam *Q.S Al-Mujadalah (58:11)*, bahwa orang yang beriman dan berpendidikan mempunyai derajat lebih besar dari yang lainnya. Dengan menuntut

ilmu, manusia dapat memperoleh pengetahuan untuk menunjang kehidupannya baik dihadapan Allah maupun manusia lainnya.

Dalam Islam, pendidikan merupakan landasan yang fundamental, yang berguna untuk menyeimbangkan kehidupan baik itu kehidupan di bumi maupun kehidupan di akhirat. Setiap muslim memiliki tugas, tanggung jawab, serta kesempatan yang sama dalam mencari ilmu pengetahuan.

Qardhawi (dalam Ijudin dan Munawaroh, 2018:14) berpendapat, Pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada aspek rohani dan akhlak, tetapi juga fokus pada pengembangan akal dan intelek, menyoroti masalah spiritual atau moral, atau membatasi diri pada pendidikan sosial. Dalam penyelenggaraan pendidikan Islam diperlukan manajemen pendidikan Islam. Manajemen Pendidikan Islam merupakan metode merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengawasi tindakan penyelenggara pendidikan Islam agar dapat menggunakan semua sumber daya untuk mencapai tujuan Pendidikan Islam (Syaban, 2019).

Adapun tujuan pendidikan menurut Al Qur'an yaitu menciptakan hamba Allah SWT yang unik yang tanggung jawab utamanya adalah tunduk kepada Allah SWT. serta sebagai khalifah Allah SWT., membimbing manusia untuk berfikir dan menggunakan akalnyanya, meninggikan derajat manusia, dan menjadikan manusia sejahtera dan bahagia.

Usaha sengaja, terencana mewujudkan lingkungan belajar dan cara belajar mengajar dimana peserta didik mengembangkan kemampuan spiritual dan keagamaan, pengelolaan diri, budi pekerti, intelektual, moral, serta keterampilan, merupakan pengertian pendidikan sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan seharusnya untuk meningkatkan perilaku, pemahaman, dan keterampilan hidup siswa. Sesuai dengan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan nasional berkontribusi pada penumbuhan kompetensi, pembentukan karakter bangsa dan mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kapasitas peserta didik menjadi beriman, berakhlak mulia, sehat, terdidik, mampu, inovatif, dan mandiri.

Dari penjelasan diatas diketahui membantu peserta didik mengembangkan kemampuannya agar tumbuh menjadi manusia beriman dan beribadah kepada Allah SWT serta bermanfaat bagi masyarakat merupakan tujuan pendidikan. Apabila tujuan pendidikan dapat tercapai, yang dapat dilakukan melalui latihan dan pembelajaran, maka dapat dikatakan pendidikan berhasil. Hasil belajar dan praktek yang biasa adalah tercapainya hasil belajar yang berhasil. Ini terkait erat dengan sejumlah keadaan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensinya dan meningkatkan kapasitas mereka untuk penalaran. Kemampuan siswa untuk mencapai tujuan belajarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Parnawi (2019: 6-10), faktor yang mempengaruhi hasil belajar ialah faktor internal seperti biologis (fisik) dan spiritual, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, lingkungan madrasah, faktor lingkungan, faktor sosial, dan faktor waktu. Arifin (2018: 16–30) saat ini mendukung pendapat bahwa ada empat faktor, yaitu faktor lingkungan, instrumental, fisiologis, dan psikologis, yang berdampak pada berhasil atau tidaknya pembelajaran.

Banyak unsur, termasuk pengaruh internal dan eksternal, yang dapat berdampak pada hasil belajar siswa, klaim Anggani (2016). Pengaruh internal meliputi motivasi, perhatian belajar, minat, dan kesiapan belajar. Sedangkan eksternal meliputi teman bergaul, ruang kelas, serta metode yang digunakan guru dalam mengajar.

Seorang guru yang menanamkan ilmu dengan semangat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Suka atau tidak suka, guru memiliki pengaruh besar pada muridnya nantinya. Hal ini sesuai dengan penegasan Supardi (2016), kinerja guru ialah faktor terpenting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, khususnya dalam mendongkrak hasil belajar.

Dari hal tersebut nilai kognitif dan afektif yang belum maksimal ini diduga salah satunya dipengaruhi oleh kinerja guru yang belum optimal. Kinerja guru merupakan salah satu variabel yang menentukan tinggi rendahnya hasil belajar (Yulianingsih dan Soebandi, 2017:158).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, menerangkan jika guru merupakan tenaga handal yang bertanggung jawab merancang, melakukan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan bimbingan serta pelatihan, melaksanakan riset serta berdedikasi kepada masyarakat.

Permendiknas Nomor 41 tahun 2007, mengatur jika kinerja guru merupakan prestasi mendidik sebagai hasil dari aktivitas guru sesuai dengan kewajiban utamanya dan fungsinya. Terutama hasil yang baik sebagai pakar pendidikan. Menurut Soebandi (2010:25), bahwa salah satu sifat pendidik yang menunjukkan prestasi tercermin dalam prestasi yang diperoleh peserta didik. Jika kinerja guru baik, hasil belajar akan maksimal.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen menerangkan jika guru bertanggung jawab dalam merancang, melakukan, menilai serta mengevaluasi pembelajaran yang dibuktikan dengan kinerja guru dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran.

Kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat persiapan, pengawasan instruksional, program pengaturan tingkat, iklim yang mendukung, sarana dan prasarana. Faktor lainnya meliputi gaya kepemimpinan pengelola sekolah, ketersediaan kesejahteraan, kemampuan manajemen mereka, pelatihan guru, dan pemberian motivasi (Burhanudin, 2005: 34).

Kegiatan pembelajaran dan pendidikan berkaitan juga dengan lingkungan atau situasi di mana proses itu berlangsung. Meskipun kita tahu banyak faktor mempengaruhi hasil belajar siswa, namun lingkungan khususnya iklim madrasah juga penting. Hal ini dikarenakan ketika siswa belajar di madrasah, lingkungan madrasah baik fisik maupun non fisik dapat mendukung atau bahkan mengganggu kegiatan belajarnya. Selain itu, Moos dalam Hadiyanto (2016) mengatakan bahwa iklim madrasah memiliki dampak penting terhadap kepuasan, pembelajaran, pertumbuhan dan perkembangan siswa dan akan mempengaruhi hasil belajar. Hal ini sesuai pandangan Marshall (2004) bahwa iklim madrasah mempengaruhi siswa, orang tua, warga sekolah, dan masyarakat.

Suasana madrasah harus beradaptasi sebagai respon terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta karakteristik peserta didik, klaim Mulyasa (2009: 86–88). Populasi berkembang pesat, ada kebutuhan sumber daya manusia terampil, dan komunikasi meningkat sebagai akibat dari terobosan cepat dalam sains dan pengetahuan, yang menuntut terciptanya lingkungan pendidikan yang dapat beradaptasi dengan perubahan ini.

Guru yang merasa nyaman bekerja akan terpacu memberikan hasil kerja yang terbaik jika tercipta suasana sekolah yang positif. Hal ini menunjukkan bagaimana lingkungan belajar yang mendukung, ruang kelas yang lengkap, kapasitas guru untuk mengadopsi teknologi baru,

pengetahuan dan keakraban dengan kepribadian siswa di semua tingkatan kelas, dan faktor lain yang berpengaruh pada hasil belajar benar-benar mendorong kinerja guru maju.

2. Literature Review

2.1 Iklim Madrasah

Madrasah merupakan lembaga yang dirancang untuk melakukan kegiatan pembelajaran terhadap peserta didik dengan di bawah pengawasan guru yang berlandaskan pada ajaran Islam. Madrasah merupakan lingkungan belajar dimana guru dan peserta didik menghabiskan sebagian besar waktunya di madrasah. Hal ini menjadi suatu tuntutan madrasah agar dapat mewujudkan iklim akademik yang kondusif. Iklim madrasah merupakan bagian penting dalam lembaga pendidikan dalam upaya mencapai tujuan yang ditetapkan bersama. Di dalam Al Qur'an *Q.S. Ali Imran: 102-103* dijelaskan sebagai sebuah organisasi madrasah perlu menjaga persatuan untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan bersama. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan diperlukan kerjasama antar warga madrasah. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, madrasah ialah sekolah berdasarkan agama Islam, sehingga pembahasan mengenai iklim madrasah merupakan pembahasan mengenai iklim sekolah.

2.2 Kinerja Guru

Kinerja guru mencakup tugas mengajar, mendidik dan tugas untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran. Mengajar berarti meneruskan dan membina nilai-nilai kehidupan. Mendidik memiliki arti penting dalam melanjutkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan inovasi serta usaha dalam mempersiapkan peserta didik guna memiliki kemampuan untuk bekal di masa depannya. *Q.S. At-Taubah: 105* menjelaskan mengenai salah satu kinerja guru, yaitu mampu untuk bekerja dan berusaha dalam artian mampu untuk mendidik dan mengajar sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 41 Tahun 2007, penilaian kinerja seorang pendidik mencakup kesadaran bahwa keberhasilannya di dalam kelas merupakan hasil dari upayanya dalam memenuhi tanggung jawab utamanya, yang merupakan hasil logis dari profesinya.

Menurut Hamzah dan Nina (2017:70) menyebutkan bahwa kinerja, dengan kata lain, adalah evaluasi kinerja seseorang yang dimungkinkan oleh teknologi pengumpulan data. Ini adalah nilai yang berasal dari deskripsi pekerjaan yang diselesaikan oleh seseorang. Tugas yang diselesaikan oleh seseorang yang bertanggung jawab secara profesional terkait dengan kinerja. Surya Darma (2013) berpendapat bahwa target dan kompetensi yang akan dicapai pengetahuan dan sikap, serta efektivitas kerja merupakan aspek-aspek kinerja.

2.3 Hasil Belajar

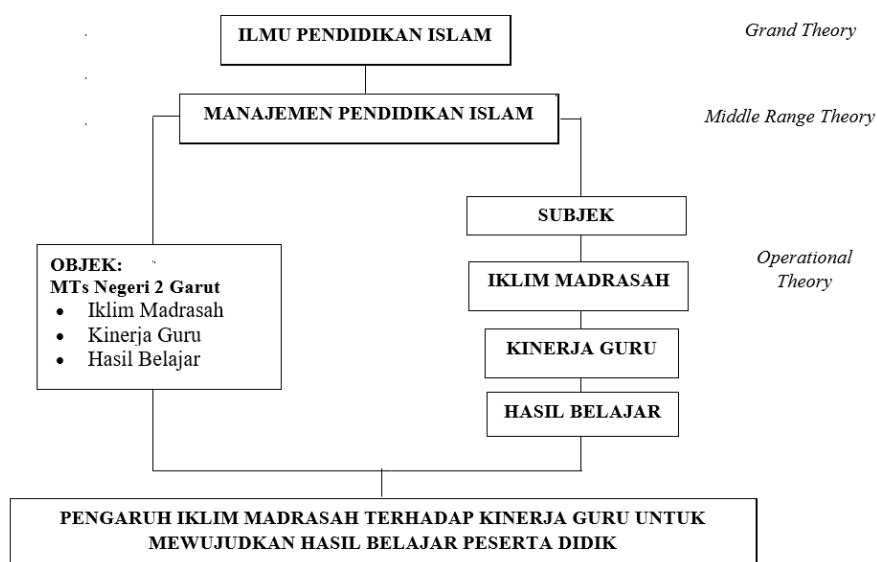
Dalam dunia pendidikan yang menjadi tujuan utama para pelaku pendidikan adalah mencerdaskan serta memberikan perubahan sikap dan pemikiran peserta didik sehingga bisa dimanfaatkan di masa mendatang. Salah satu indikator suksesnya suatu pendidikan dilihat dari hasil belajar, sebagaimana firman Allah dalam *Q.S. Az-Zumar: 9*.

Hasil belajar merupakan kompetensi seseorang setelah mengikuti aktivitas pembelajaran. Seseorang dipandang sukses dalam belajar jika sudah menunjukkan perubahan diri. Perubahan tersebut bisa berupa kemampuan berpikir atau sikapnya terhadap sesuatu. Menurut Benjamin S. Bloom (1956), *learning outcomes is the arrangement of behaviors from simple to complex and the differentiation are behaviors that range from simple to complicated and are categorized in three domains: cognitive, psychomotor, and affective*. Menurut Bloom hasil belajar ialah hasil perubahan tingkah laku meliputi kognitif, afektif dan psikomotor. Jadi hasil belajar ialah perubahan perilaku diukur serta dievaluasi ketercapaiannya berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan. Indikator yang dapat menguraikan dan mengklasifikasikan seseorang yang dikatakan telah sukses mencapai tujuan pembelajaran seperti dapat menunjukkan perubahan tingkah laku pada dirinya.

Lebih lanjut Rosyid (2019: 8) beranggapan jika hasil belajar ialah hasil suatu evaluasi terhadap perubahan tingkah laku dan peningkatan dengan memakai beberapa tes yang relevan selama kegiatan pembelajaran dalam durasi waktu tertentu.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil pengamatan sementara, kajian teori dan jurna-jurnal dari penelitian sebelumnya, maka dibuat kerangka berpikir mengenai pengaruh iklim madrasah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan hasil belajar peserta didik di MTs Negeri 2 Garut berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

a. Hipotesis Utama

- H0 : Tidak terdapat pengaruh iklim madrasah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan hasil belajar peserta didik di MTs Negeri 2 Garut
- H1 : Terdapat pengaruh iklim madrasah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan hasil belajar peserta didik di MTs Negeri 2 Garut

b. Sub-Sub Hipotesis

Sub Hipotesis Pertama

H₀ : Tidak terdapat pengaruh iklim madrasah terhadap kinerja guru di MTs Negeri 2 Garut

H₁ : Terdapat pengaruh iklim madrasah terhadap kinerja guru di MTs Negeri 2 Garut

Sub Hipotesis Kedua

H₀ : Tidak terdapat pengaruh iklim madrasah terhadap hasil belajar di MTs Negeri 2 Garut

H₁ : Terdapat pengaruh iklim madrasah terhadap hasil belajar di MTs Negeri 2 Garut

Sub Hipotesis Ketiga

H₀ : Tidak terdapat pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar di MTs Negeri 2 Garut

H₁ : Terhadap pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar di MTs Negeri 2 Garut

3. Metodologi

3.1 Metode yang Digunakan

Banyak metode penelitian dipakai dalam penelitian ilmiah, peneliti memilih metode deskriptif dengan teknik survei sebagai metode penelitian. Penelitian dengan metode deskriptif bertujuan untuk memberi gambaran secara rinci, nyata, dan tepat mengenai keadaan yang sebenarnya. Metode deskriptif juga lebih cermat ketika memperoleh.

Begitu pula alasan peneliti menggunakan teknik survei karena survei berhubungan dengan contoh (sampel) yang mewakili, survei mengusahakan jawaban langsung responden, survei umumnya memakai sampel dari populasi yang representatif, serta survei dilakukan dalam setting yang alamiah. Maka metode dan teknik penelitian yang dipilih diharapkan mampu memberikan solusi permasalahan melalui pengumpulan data di lapangan yang mendeskripsikan berbagai aspek berkaitan dengan variabel iklim madrasah, kinerja guru, dan hasil belajar.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala yang memiliki karakter atau ciri khas lebih dari satu nilai. Suatu masalah yang berbeda-beda yang dijadikan objek penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif bisa dikatakan variabel. Ada tiga variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*eksogen*), yaitu Iklim Madrasah, variabel antara (*intervening*), yaitu Kinerja Guru, dan variabel terikat (*endogen*), yaitu Hasil Belajar Peserta Didik.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Seluruh pendidik/guru di lingkungan MTs Negeri 2 Garut yang berjumlah 55 orang. Skala pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala Likert dengan gradien sangat positif sampai dengan sangat negatif. Bentuk alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner yang disusun secara terstruktur, memuat sejumlah item pernyataan beserta pilihan jawaban sehingga responden dapat menjawab dengan cara memilih pada kolom pilihan jawaban untuk memberikan pernyataan yang dianggap paling sesuai dengan persepsi yang dirasakan yang akan menggambarkan kondisi sebenarnya. Kemudian beri skor untuk jawabannya. Pemberian nilai skor untuk kelompok jawaban tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Pemberian Skor pada Alternatif Jawaban Kuesioner

Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono (2014)

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

Tabel 2. Karakteristik Responden Penelitian

	Kriteria	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	26	47%
	Perempuan	29	53%
Usia	≤ 30 tahun	6	11%
	31 – 40 tahun	8	15%
	41 – 50 tahun	22	40%
	≥ 51 tahun	19	34%
Tingkat Pendidikan	S1	46	84%
	S2	9	16%
Masa Kerja	00 – 10 tahun	16	29%
	11 – 20 tahun	26	47%
	21 – 30 tahun	11	20%
	31 – 40 tahun	2	4%

Sumber: Data hasil penelitian, 2023

b. Data Distribusi Seluruh Variabel Penelitian

Tabel 3. Data Distribusi Seluruh Variabel Penelitian

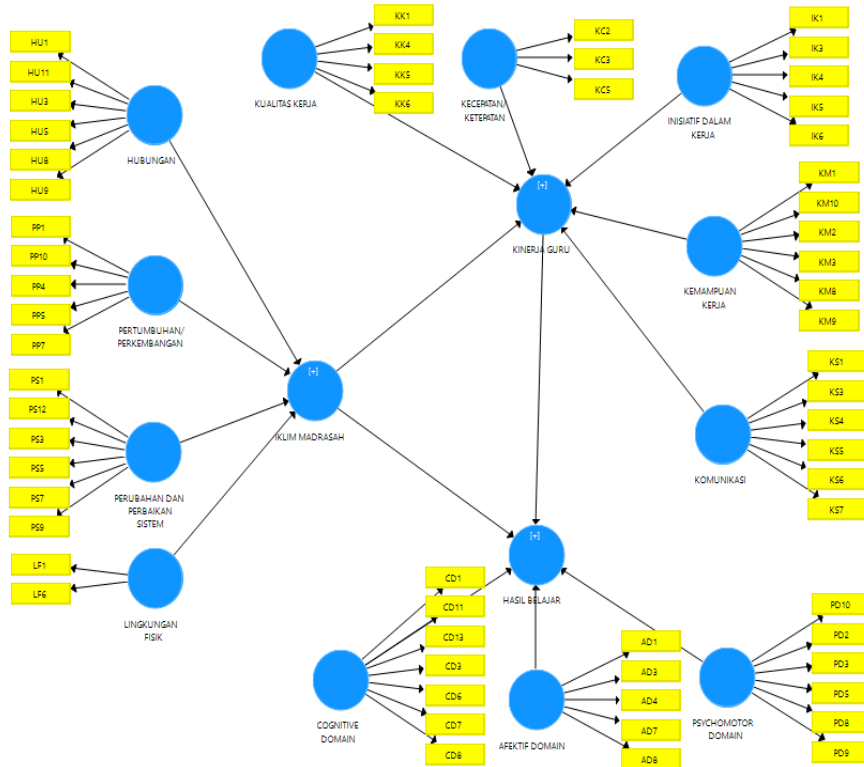
Variabel	Dimensi	No. Item	Rata-rata Persentase	Kategori
Iklim Madrasah	Hubungan	1, 2, 3, 4, 5, 6,	83,45%	Baik
	Pertumbuhan/ Perkembangan	7, 8, 9, 10, 11	81,53%	Baik
	Perubahan dan Perbaikan Sistem	12, 13, 14, 15, 16, 17	82,79%	Baik
	Lingkungan Fisik	18, 19	80,55%	Baik
Kinerja Guru	Kualitas Kerja	1, 2, 3, 4	81,91%	Baik
	Kecepatan/ Ketepatan	5, 6, 7	81,33%	Baik
	Inisiatif dalam Kerja	8, 9, 10, 11, 12	82,91%	Baik
	Kemampuan Kerja	13, 14, 15, 16, 17, 18	82,55%	Baik
	Komunikasi	19, 20, 21, 22, 23, 24	81,52%	Baik
Hasil Belajar	<i>Cognitive Domain</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	77,05%	Baik
	<i>Affective Domain</i>	9, 10, 11, 12, 13	81,09%	Baik
	<i>Psychomotor Domain</i>	14, 15, 16, 17, 18, 19	78,30%	Baik

Sumber: Data hasil penelitian, 2023

c. Pengujian Hipotesis

1) Uji Analisis Data

Model struktural penelitian ini menggunakan konstruk multidimensional. Konstruk multidimensional yang digunakan dalam penelitian ini adalah *reflective first order* dan *formative second order*.



Gambar 2. Model Penelitian Dengan Smartpls Versi 3.0

2) Cross Loading

Tabel 4. Cross Loading

	Affective Domain	Cognitive Domain	Hubungan	Inisiatif dalam Kerja	Kecepatan Kerja	Kemampuan Kerja	Kualitas Kerja	Lingkungan Fisik	Pertumbuhan / Perambangan	Perubahan dan Perbaikan Sistem	Psychomotor Domain	komunikasi
AD1	0,955	0,819	0,552	0,717	0,748	0,787	0,627	0,567	0,735	0,716	0,795	0,725
AD3	0,883	0,760	0,601	0,748	0,680	0,713	0,595	0,629	0,679	0,652	0,690	0,667
AD4	0,928	0,729	0,450	0,645	0,647	0,689	0,524	0,438	0,604	0,626	0,772	0,567
AD7	0,863	0,680	0,462	0,619	0,708	0,651	0,522	0,384	0,583	0,649	0,668	0,629
AD8	0,925	0,746	0,537	0,624	0,657	0,718	0,597	0,441	0,671	0,690	0,778	0,667
CD1	0,690	0,837	0,460	0,508	0,637	0,587	0,464	0,495	0,627	0,575	0,683	0,526

	Affektive Domain	Cognitive Domain	Hubungan	Inisiatif dalam Kerja	Kecepatan Kerja	Kemampuan Kerja	Kualitas Kerja	Lingkungan Fisik	Pertumbuhan / Perkembangan	Perubahan dan Perbaikan Sistem	Psikomotor Domain	komunikasi
CD11	0,728	0,791	0,404	0,518	0,594	0,577	0,411	0,455	0,594	0,517	0,629	0,583
CD13	0,745	0,770	0,410	0,461	0,576	0,544	0,425	0,515	0,533	0,508	0,655	0,552
CD3	0,726	0,878	0,627	0,704	0,701	0,786	0,621	0,642	0,689	0,687	0,767	0,661
CD6	0,638	0,903	0,596	0,650	0,710	0,660	0,565	0,638	0,697	0,643	0,703	0,638
CD7	0,638	0,889	0,510	0,653	0,752	0,660	0,515	0,555	0,709	0,619	0,800	0,647
CD8	0,786	0,843	0,566	0,670	0,692	0,723	0,560	0,589	0,618	0,655	0,720	0,673
CD9	0,667	0,879	0,442	0,595	0,747	0,699	0,524	0,647	0,631	0,608	0,758	0,617
HU1	0,462	0,507	0,880	0,717	0,624	0,612	0,684	0,657	0,585	0,567	0,435	0,665
HU11	0,557	0,563	0,749	0,518	0,515	0,526	0,498	0,476	0,511	0,535	0,480	0,558
HU3	0,504	0,439	0,792	0,641	0,640	0,615	0,754	0,564	0,620	0,594	0,466	0,670
HU5	0,497	0,573	0,876	0,769	0,636	0,646	0,588	0,692	0,658	0,643	0,503	0,704
HU8	0,453	0,465	0,909	0,708	0,682	0,630	0,670	0,681	0,682	0,671	0,465	0,772
HU9	0,402	0,441	0,801	0,664	0,582	0,564	0,674	0,595	0,624	0,609	0,471	0,643
IK1	0,728	0,726	0,738	0,907	0,782	0,785	0,701	0,680	0,764	0,746	0,669	0,805
IK3	0,619	0,612	0,764	0,891	0,708	0,705	0,663	0,727	0,701	0,720	0,593	0,803
IK4	0,665	0,631	0,745	0,903	0,714	0,739	0,638	0,654	0,683	0,749	0,646	0,812
IK5	0,629	0,561	0,539	0,822	0,670	0,757	0,782	0,658	0,584	0,626	0,636	0,579
IK6	0,561	0,531	0,719	0,838	0,591	0,742	0,857	0,738	0,546	0,586	0,605	0,656
KC2	0,524	0,642	0,597	0,542	0,780	0,553	0,702	0,641	0,609	0,589	0,553	0,588
KC3	0,633	0,672	0,595	0,598	0,903	0,661	0,578	0,515	0,730	0,730	0,620	0,723
KC5	0,714	0,679	0,642	0,828	0,810	0,787	0,643	0,616	0,727	0,724	0,701	0,785
KK1	0,523	0,500	0,762	0,831	0,670	0,725	0,923	0,773	0,567	0,662	0,585	0,742
KK4	0,428	0,401	0,721	0,744	0,637	0,690	0,908	0,706	0,510	0,615	0,515	0,689
KK5	0,685	0,632	0,677	0,751	0,754	0,808	0,937	0,703	0,658	0,667	0,703	0,716
KK6	0,656	0,667	0,709	0,747	0,762	0,805	0,932	0,710	0,667	0,712	0,664	0,731
KM1	0,579	0,630	0,733	0,817	0,644	0,840	0,800	0,803	0,608	0,598	0,651	0,747
KM10	0,682	0,660	0,623	0,723	0,713	0,906	0,694	0,677	0,686	0,720	0,692	0,814
KM2	0,745	0,680	0,690	0,804	0,758	0,939	0,794	0,713	0,690	0,709	0,724	0,800
KM3	0,818	0,751	0,635	0,836	0,753	0,947	0,804	0,690	0,728	0,756	0,770	0,795
KM8	0,761	0,747	0,646	0,798	0,795	0,931	0,692	0,636	0,751	0,762	0,732	0,785
KM9	0,679	0,762	0,617	0,697	0,759	0,907	0,726	0,727	0,743	0,753	0,653	0,755
KS1	0,545	0,619	0,798	0,779	0,759	0,744	0,722	0,673	0,753	0,704	0,648	0,898
KS3	0,705	0,669	0,735	0,802	0,815	0,834	0,766	0,685	0,844	0,806	0,674	0,930
KS4	0,688	0,750	0,639	0,755	0,830	0,772	0,713	0,729	0,766	0,781	0,706	0,895
KS5	0,704	0,596	0,634	0,729	0,715	0,801	0,676	0,658	0,777	0,703	0,656	0,873
KS6	0,538	0,605	0,780	0,676	0,727	0,684	0,650	0,705	0,762	0,739	0,540	0,897
KS7	0,678	0,657	0,777	0,812	0,729	0,802	0,685	0,704	0,739	0,799	0,639	0,925
LF1	0,510	0,630	0,697	0,749	0,692	0,718	0,719	0,929	0,627	0,526	0,532	0,700
LF6	0,493	0,615	0,665	0,716	0,621	0,715	0,728	0,926	0,556	0,667	0,547	0,722
PD10	0,570	0,524	0,391	0,440	0,500	0,448	0,446	0,283	0,385	0,473	0,735	0,476
PD2	0,796	0,862	0,523	0,682	0,739	0,806	0,647	0,638	0,625	0,661	0,913	0,689
PD3	0,779	0,806	0,534	0,697	0,695	0,675	0,608	0,508	0,616	0,664	0,921	0,653
PD5	0,790	0,769	0,561	0,756	0,753	0,776	0,687	0,622	0,690	0,701	0,920	0,760
PD8	0,635	0,711	0,458	0,591	0,598	0,645	0,554	0,498	0,476	0,495	0,871	0,559
PD9	0,687	0,726	0,472	0,588	0,658	0,661	0,574	0,446	0,559	0,528	0,905	0,591
PP1	0,460	0,523	0,541	0,591	0,621	0,497	0,471	0,439	0,731	0,523	0,447	0,584
PP10	0,603	0,579	0,624	0,553	0,688	0,609	0,526	0,453	0,806	0,645	0,566	0,711
PP4	0,654	0,678	0,613	0,689	0,780	0,718	0,611	0,554	0,877	0,709	0,640	0,740
PP5	0,579	0,582	0,565	0,590	0,595	0,609	0,534	0,584	0,820	0,672	0,449	0,721
PP7	0,670	0,740	0,705	0,706	0,753	0,737	0,570	0,610	0,910	0,784	0,563	0,790
PS1	0,614	0,612	0,615	0,695	0,777	0,677	0,642	0,510	0,697	0,806	0,624	0,693
PS12	0,665	0,694	0,687	0,754	0,739	0,730	0,601	0,588	0,752	0,896	0,610	0,757
PS3	0,613	0,586	0,448	0,451	0,546	0,465	0,341	0,322	0,585	0,744	0,501	0,533

	Affective Domain	Cognitive Domain	Hubungan	Inisiatif dalam Kerja	Kecepatan Kerja	Kemampuan Kerja	Kualitas Kerja	Lingkungan Fisik	Pertumbuhan / Perkembangan	Perubahan dan Perbaikan Sistem	Psychomotor Domain	komunikasi
PS5	0,588	0,606	0,600	0,674	0,689	0,745	0,686	0,725	0,687	0,855	0,591	0,788
PS7	0,641	0,580	0,665	0,715	0,749	0,698	0,690	0,579	0,704	0,919	0,573	0,790
PS9	0,607	0,534	0,628	0,673	0,652	0,643	0,646	0,491	0,666	0,851	0,520	0,659

Sumber : Data hasil penelitian (diolah), 2023

Melalui sajian data pada tabel diatas, korelasi antara satu indikator dengan variabelnya sendiri lebih besar daripada nilai korelasi antara satu indikator dengan variabel lainnya, menunjukkan bahwa hubungan yang lebih erat antara indikator dengan variabel, dimensi dengan variabel, maupun indikator dengan dimensinya sendiri jika dibandingkan dengan hubungan antara indikator dengan variabel, dimensi dengan variabel, maupun indikator dengan dimensi lainnya. Dengan demikian, hasil perhitungan PLS *Algorithm* pada menu *discriminant validity* melalui *cross loading* dapat dikatakan terpenuhi.

3) Pengujian Konstruk Multidimensional Formatif (*Formative Second Order*)

Tabel 5. Signifikansi Weight

Konstruk	T Statistik (O/STDEV)
Affective Domain -> Hasil Belajar	1,622
Cognitive Domain -> Hasil Belajar	2,223
Hubungan -> Iklim Madrasah	0,117
Inisiatif dalam Kerja -> Kinerja Guru	1,271
Kecepatan Kerja -> Kinerja Guru	3,280
Kemampuan Kerja -> Kinerja Guru	2,015
Kualitas Kerja -> Kinerja Guru	1,027
Lingkungan Fisik -> Iklim Madrasah	2,744
Pertumbuhan/Perkembangan -> Iklim Madrasah	2,609
Perubahan dan Perbaikan Sistem -> Iklim Madrasah	2,766
Psychomotor Domain -> Hasil Belajar	0,894
komunikasi -> Kinerja Guru	1,351

Sumber : Data hasil penelitian (diolah), 2023

Dari tabel signifikansi *weight* di atas dapat dilihat bahwa konstruk yang memiliki signifikansi *weight* T-statistics > 1,96, maka dapat disimpulkan bahwa indikator konstruk adalah valid.

4) Uji Hipotesis

Tabel 6. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hasil	Keterangan
Hipotesis Utama		
H ₀ : Tidak terdapat pengaruh iklim madrasah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan hasil belajar peserta didik di MTs Negeri 2 Garut	Koef. Beta = 0,243 T-statistics = 3,421	H₀ ditolak
H ₁ : Terdapat pengaruh iklim madrasah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan hasil belajar peserta didik di MTs Negeri 2 Garut	P-value = 0,000	H₁ diterima
Sub Hipotesis Pertama		

H ₀	: Tidak terdapat pengaruh iklim madrasah terhadap kinerja guru di MTs Negeri 2 Garut	Koef. Beta = 0,020 T-statistics = 47,199	H₀ ditolak
H ₁	: Terdapat pengaruh iklim madrasah terhadap kinerja guru di MTs Negeri 2 Garut	P-value = 0,000	H₁ diterima
Sub Hipotesis Kedua			
H ₀	: Tidak terdapat pengaruh iklim madrasah terhadap hasil belajar di MTs Negeri 2 Garut	Koef. Beta = 0,259 T-statistics = 0,089	H₀ diterima
H ₁	: Terdapat pengaruh iklim madrasah terhadap hasil belajar di MTs Negeri 2 Garut	P-value = 0,929	H₁ ditolak
Sub Hipotesis Ketiga			
H ₀	: Tidak terdapat pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar di MTs Negeri 2 Garut	Koef. Beta = 0,253 T-statistics = 3,495	H₀ ditolak
H ₁	: Terhadap pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar di MTs Negeri 2 Garut	P-value = 0,000	H₁ diterima

Sumber: Data hasil penelitian (diolah), 2023

4.2 Pembahasan

a. Iklim Madrasah di MTs Negeri 2 Garut

Hasil data kuesioner yang terkumpul menunjukkan bahwa iklim madrasah menurut persepsi responden termasuk ke dalam kategori Baik. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa iklim madrasah MTs Negeri 2 Garut dinilai sudah sangat baik dengan persentase sebesar 88,73% pada indikator afiliasi. Sedangkan persentase terendah pada variabel iklim madrasah pada indikator keterlibatan yaitu 76,36% yang termasuk pada kriteria Baik.

b. Kinerja guru di MTs Negeri 2 Garut

Hasil data kuesioner yang terkumpul menunjukkan bahwa kinerja guru menurut persepsi responden termasuk ke dalam kategori Baik. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kinerja guru MTs Negeri 2 Garut dinilai sudah sangat baik dengan persentase sebesar 88,55% pada indikator penyelesaian program pembelajaran sesuai dengan kalender akademik. Sedangkan indikator yang perlu ditingkatkan adalah indikator penerapan hal baru dalam pembelajaran karena indikator tersebut memiliki persentase terendah sebesar 76,73% dengan kriteria baik.

c. Hasil Belajar Peserta Didik di MTs Negeri 2 Garut

Hasil data kuesioner yang terkumpul menunjukkan bahwa indikator *receiving* memiliki persentase tertinggi (82,18%). Sedangkan persentase terendah pada indikator *synthesis* yaitu sebesar 73,82% dengan kriteria baik.

d. Pengaruh Iklim Madrasah Terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Hasil Belajar Peserta Didik di MTs Negeri 2 Garut

Besarnya pengaruh iklim madrasah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan hasil belajar, pembuktian melalui proses *bootstrapping* dengan bantuan SMartPLS 3. Besarnya pengaruh konstruk iklim madrasah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan hasil belajar dapat dilihat dari koefisien jalur yang dihasilkan. Koefisien jalur iklim madrasah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan hasil belajar peserta didik sebesar 0,749. Selain itu juga, $T_{statistik}$ dalam hubungan kedua konstruk ini mencapai 4,844. Patokan nilai signifikansi yang dijadikan sebagai pembanding dalam penelitian ini adalah 1,96. Hal ini didasarkan pada nilai *alpha* statistika yang diambil (Ghazali & Latan, 2015: 81). Karena $t_{statistik} > 1,96$, maka pengaruh iklim madrasah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan hasil belajar peserta didik dapat disimpulkan signifikan.

e. Pengaruh Iklim Madrasah Terhadap Kinerja Guru di MTs Negeri 2 Garut

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural melalui *bootstrapping diperoleh original sample* bernilai positif yaitu sebesar 0,939 dan *t-value* pengaruh antara iklim madrasah dan kinerja guru sebesar 47,199. Pengaruh iklim madrasah terhadap kinerja guru ialah pengaruh positif dan signifikan. Nilai *R square* kinerja guru $> 0,67$ yaitu 0,882 dengan *Adjusted R Square* 0,880. Maka dapat dijelaskan bahwa semua konstruk iklim madrasah secara serentak mempengaruhi kinerja guru sebesar 0,880 atau 88,00%, sedangkan 12,00% sisanya dipengaruhi oleh konstruk yang tidak diteliti. Karena *Adjusted R Square* lebih dari 67% maka pengaruh semua konstruk simultan iklim madrasah terhadap kinerja guru termasuk kuat. Begitu juga jika ditinjau dari nilai *f square*, menginformasikan bahwa iklim madrasah memberikan pengaruh yang besar dalam model yang diuji. Hal ini dapat dilihat dari nilai *f square* $> 0,35$ yaitu 7,476.

f. Pengaruh Iklim Madrasah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di MTs Negeri 2 Garut

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural melalui proses *bootstrapping second-order*, nilai *original sample* yang diperoleh merupakan suatu nilai yang negatif yaitu -0,023. Maka interpretasi dari pengaruh variabel ini adalah berpengaruh negatif, yang berarti bahwa pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang dipengaruhinya adalah berlawanan arah. Berdasarkan hasil pengujian statistik $T_{\text{statistic}}$ antara variabel iklim madrasah terhadap hasil belajar dengan signifikansi level 5% sebesar 0,089. Artinya, $t_{\text{statistic}}$ antara variabel iklim madrasah terhadap hasil belajar peserta didik memiliki nilai $< 1,96$ yang bermakna tidak signifikan. Interpretasi terhadap pengaruh iklim madrasah terhadap hasil belajar adalah pengaruh yang tidak signifikan.

Jika ditinjau dari nilai *f square*, menginformasikan bahwa pengaruh iklim madrasah terhadap hasil belajar memiliki nilai *F-square* $< 0,02$ yaitu 0,000, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh iklim madrasah terhadap hasil belajar diabaikan (tidak ada).

g. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di MTs Negeri 2 Garut

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural melalui proses *bootstrapping diperoleh original sample* sebesar 0,886 merupakan nilai yang positif, dan *t-value* pengaruh antara iklim madrasah dan hasil belajar sebesar 3,495. Pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar merupakan pengaruh positif dan signifikan. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan.

Nilai *R square* hasil belajar $> 0,67$ yaitu 0,746 dengan *Adjusted R Square* 0,736. Hal ini mengindikasikan semua konstruk iklim madrasah dan kinerja guru secara serentak mempengaruhi hasil belajar sebesar 0,736 atau 73,60%, sedangkan sisanya 22,40% dipengaruhi oleh konstruk yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Karena *Adjusted R Square* lebih dari 67% maka pengaruh semua konstruk simultan iklim madrasah dan kinerja guru terhadap hasil belajar termasuk kuat. Begitu juga jika ditinjau dari nilai *f square*, menginformasikan bahwa kinerja guru memberikan pengaruh yang besar dalam model yang diuji. Hal ini dapat dilihat dari nilai *f square* $> 0,35$ yaitu 0,365.

5. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian diatas adalah sebagai berikut:

- a. Variabel iklim madrasah menunjukkan kriteria **baik**, dengan persentase rata-rata **82,08%**. Persentase tertinggi **88,73%** dengan kriteria sangat baik pada dimensi hubungan yaitu indikator afiliasi, berkaitan dengan pertalian atau ikatan yang membuat seorang merasa menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kelompoknya. Persentase terendah **76,36%** dengan kriteria **baik** terdapat pada dimensi hubungan yaitu indikator keterlibatan.
- b. Variabel kinerja guru menunjukkan kriteria **baik**, dengan rata-rata persentase **80,04%**. Persentase tertinggi **88,55%** dengan kriteria **sangat baik** ada pada dimensi kecepatan/ketepatan yaitu indikator penyelesaian program pembelajaran sesuai dengan kalender akademik. Sedangkan persentase terendah **76,73%** dengan kriteria **baik** terdapat pada dimensi kecepatan/ketepatan yaitu indikator penerapan hal baru dalam pembelajaran.
- c. Variabel hasil belajar menunjukkan kriteria **baik**, dengan rata-rata persentase **78,81%**. Persentase tertinggi **82,18%** dengan kriteria **baik** pada dimensi *affective domain* yaitu *receiving*. Persentase terendah **73,82%** dengan kriteria baik pada dimensi *cognitive domain* yaitu *synthesis*.
- d. Koefisien jalur iklim madrasah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan hasil belajar peserta didik memiliki nilai *original sampel* 0,749, $t_{\text{statistik}}$ sebesar 4,844 dimana $t_{\text{statistik}} > 1,96$. Dengan demikian, diperoleh keputusan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang memiliki makna iklim madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru untuk mewujudkan hasil belajar di MTs Negeri 2 Garut.
- e. Koefisien jalur iklim madrasah terhadap kinerja guru memiliki nilai *original sampel* sebesar 0,939, $t_{\text{statistik}}$ sebesar 47,199 dimana $t_{\text{statistik}} > 1,96$. Dengan demikian, diperoleh keputusan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang memiliki makna iklim madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.
- f. Koefisien jalur iklim madrasah terhadap hasil belajar memiliki nilai *original sampel* sebesar -0,023, $t_{\text{statistik}}$ sebesar 0,089 dimana $t_{\text{statistik}} < 1,96$. Dengan demikian, diperoleh keputusan H_0 diterima dan H_1 ditolak yang memiliki makna tidak terdapat pengaruh iklim madrasah terhadap hasil belajar.
- g. Koefisien jalur kinerja guru terhadap hasil belajar dimana nilai *original sampel* sebesar 0,886, $t_{\text{statistik}}$ sebesar 3,495 dimana $t_{\text{statistik}} > 1,96$. Dengan demikian, diperoleh keputusan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang memiliki makna kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Ada beberapa saran peningkatan sebagai berikut:

- a. Variabel iklim madrasah nilai paling rendah dengan persentase 76,36% pada dimensi hubungan yaitu indikator keterlibatan. Dalam mengatasi permasalahan tersebut sebaiknya kepala madrasah melakukan identifikasi terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap guru sebagai pertimbangan untuk memberikan posisi yang tepat sebagai tugas tambahan, melakukan komunikasi secara terbuka untuk menerima masukan dari guru, memonitor

apakah tugas dapat dilaksanakan dengan baik, dan melakukan evaluasi secara objektif terhadap kinerja guru, serta memberikan penghargaan bagi guru yang berkinerja baik.

- b. Variabel kinerja guru nilai paling rendah dengan persentase 76,73% ada dalam dimensi kecepatan/ketepatan indikator penerapan hal-hal baru dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kondisi mayoritas guru yang berada pada zona nyaman. Mereka beranggapan bahwa kondisinya sudah cukup, cita-cita sudah tercapai dan pengetahuan sudah memadai. Hal ini akan mengakibatkan pembelajaran menjadi monoton dan tidak menarik. Dalam mengatasi kelemahan tersebut sebaiknya dilakukan guru berusaha untuk keluar dari zona nyaman, diantaranya dengan aktif dalam kegiatan MGMP, mengikuti pelatihan pengembangan kompetensi guru baik secara daring maupun luring, dan merekayasa kegiatan pembelajaran agar tidak monoton dan menyenangkan. Selain itu juga, kepala madrasah hendaknya memfasilitasi guru untuk melakukan kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi guru yang dilakukan harus secara rutin minimal tiga bulan sekali dan terus-menerus.
- c. Variabel hasil belajar nilai paling rendah dengan persentase 73,82% pada dimensi *cognitive domain* yaitu diperlukan peningkatan kemampuan sintesis peserta didik. Untuk hal itu, guru dapat menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya terutama kemampuan sintesis, misalnya dengan menerapkan *problem based learning* (PBL) dan *project based learning* (PJBL).

Daftar Pustaka

- Barnawi dan Mohammad Arifin. (2014). *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Bloom, B. (1956). A taxonomy of cognitive objectives. *New York: McKay*.
- Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). Handbook I: cognitive domain. *New York: David McKay*.
- Hadiyanto. (2016). *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh, I., Iriany, I. S., & Hermina, T. (2023). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Di Baznas Kabupaten Garut. *Journal Of Entrepreneurship and Strategic Management*, 2(01), 1-9.
- Moos, R. H. (1979). *Evaluating educational environments*. Jossey-Bass.
- Nabhani, I., & Firdaus, O. M. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investor Untuk Investasi Aset Kripto Di Indonesia. *Journal Of Entrepreneurship and Strategic Management*, 2(01), 10-17.
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiharto, T. H., Firdaus, O. M., & Ulumudin, A. (2023). Pengaruh Revitalisasi dan Motivasi Pedagang Terhadap Efektivitas Perdagangan di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut. *Journal Of Entrepreneurship and Strategic Management*, 2(02), 71-79.
- Supardi. (2016). *Kinerja guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syaban, M. (2019). Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, 12(2), 131-141.
- Ulfha, S. R., Hermina, T., & Suseno, N. S. (2023). Pengaruh E-Marketing Terhadap Brand Image dan Dampaknya Terhadap Purchase Intention (Survei Pada Cafe di Kabupaten Garut). *Journal Of Entrepreneurship and Strategic Management*, 2(02), 51-58.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Uno, H.B., Lamatenggo, N. 2017. *Teori kinerja dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
Wirawan. (2016). *Budaya dan Iklim Organisasi: Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba.